

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM
PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI GLOBALART MEDAN**

SKRIPSI

GALUH NURUL PRAMESTI
1903110314

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Galuh Nurul Pramesti
NPM : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI II : Dr. Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom
PENGUJI III : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

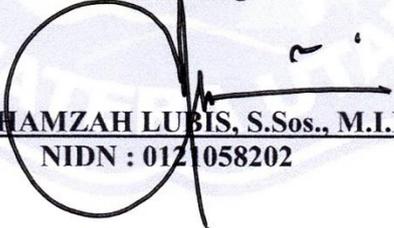
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Galuh Nurul Pramesti
NPM : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GLOBALART MEDAN**

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing


FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, GALUH NURUL PRAMESTI, NPM 1903110314, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Galuh Nurul Pramesti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GLOBALART MEDAN”** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini baik itu berupa ketikan, bahasa, serta kekurangan kelengkapan isi yang terdapat dalam skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan materil. Terkhusus kepada Ayahanda **Priyanto** dan Ibunda **Siti Sa'adah** yang tiada henti memberikan pengertian dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi ini. Serta Saudara **Choirul Syafi'i** yang telah memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat percaya bahwa kalimat-kalimat yang tidak mampu mereka ucapkan secara langsung kepada penulis, kalimat-kalimat tersebut mereka ucapkan langsung kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan dalam menjalani dan menyelesaikan pendidikan jenjang perguruan tinggi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.
8. Kepada **Ibu Tjut Anisa** selaku koordinator perusahaan Globalart Medan yang selalu memberikan ruang serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan dan penelitian dengan judul terkait.
9. Kepada seluruh Staf Globalart Medan yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada adik-adik penulis, **Ryoichi dan Ryuzaki** yang selalu menjadi penghilang lelah dan juga sebagai udara segar saat segala hal tidak berjalan dengan baik.
11. **Lailia Nabila Larasati** sebagai saudari tidak sedarah, satu-satunya orang yang baik raga maupun jiwanya tidak pernah meninggalkan penulis dalam kondisi apapun.

12. **Sarah Oktaviani, Muhammad Azmi Aziz** dan teman teman seperjuangan lainnya yang tidak pernah lelah untuk berjuang menyelesaikan studi ini sambil memperkaya diri walaupun dengan berbagai keluhan. Terimakasih selalu mendukung penulis untuk terus rajin. Terimakasih, kalian hebat.

13. Kepada pihak-pihak yang namanya tidak mampu penulis sebutkan. Terimakasih sudah menemani perjalanan perkuliahan ini walaupun tidak sampai akhir. Namun, pembelajaran kemarin adalah hal yang akan penulis ingat sebagai bentuk dari proses pendewasaan dalam menghadapi dinamika kehidupan selanjutnya sekaligus menjadi cerita yang tidak akan penulis ulang kembali.

Medan, 09 Agustus 2023

Penulis

Galuh Nurul Pramesti

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM
PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
GLOBALART MEDAN**

**GALUH NURUL PRAMESTI
1903110314**

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan signifikan dari anak normal lainnya dari segi fisik, mental, emosi dan sosial sehingga memiliki keterbatasan dalam mencapai tujuan-tujuan dan kebutuhan mereka secara maksimal. Namun, anak-anak berkebutuhan khusus tetap memiliki hak atas pendidikan dan mendapatkan pengajaran yang baik seperti anak lainnya. Menurut Pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdinas, bahwa jenis Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Salah satu pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus adalah pelatihan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi visual sebagai pelatihan motorik dalam pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa kualitatis yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa komunikasi visual dapat mempengaruhi perubahan emosi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat berkembang sesuai dengan emosi yang dirasakannya saat berada dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang memperlihatkan perubahan-perubahan emosi dan perilaku anak berkebutuhan khusus saat diberi stimulus berupa bentuk dari komunikasi visual.

Kata kunci : efektifitas, komunikasi visual, emosi, anak berkebutuhan khusus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Efektivitas	8
2.1.1 Indikator Efektivitas Komunikasi	9
2.1.2 Aspek-Aspek Efektivitas	10
2.2 Komunikasi Visual	11
2.3 Pengembangan Emosi	12
2.3.1 Fungsi Emosi	13
2.3.2 Macam-macam emosi	14
2.3.3 Faktor Perkembangan Emosi	16
2.4 Anak Berkebutuhan Khusus	17
2.4.1 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	17
2.4.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak menjadi Berkebutuhan Khusus	20
2.5 Komunikasi Interpersonal	20
2.5.1 Sifat Komunikasi Interpersonal	21
2.5.2 Fungsi komunikasi Interpersonal	22
2.5.3 Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal	22

2.5.4 Teori Atribusi.....	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis penelitian	25
3.2 Kerangka konsep	26
3.3 Definisi Konsep.....	27
3.5 Narasumber	30
3.5.1 Deskripsi Narasumber.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.8.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	32
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.2 Pembahasan	48
4.2.1 Efektifitas Komunikasi Visual dalam Pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus ditinjau dari Teori Efektifitas	48
4.2.2 ‘Anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>).....	49
4.2.3 Anak dengan gangguan emosi dan perilaku (Tunalaras).....	50
4.2.4 Pengembangan Emosi Anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>) berdasarkan Teori Atribusi Komunikasi Interpersonal.....	51
4.2.5 Komunikasi Interpersonal Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Pengembangan Emosi.....	54
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Reaksi Psikologi dan Perilaku Ekspresi	14
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	27
Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian	33
Tabel 4.2 Indikator Aspek Perkembangan Emosi Berdasarkan Reaksi Psikologis dan Perilaku Ekspresi menurut Scherer dan Wallbott.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi-strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan ini mencakup pembelajaran dengan model yang didasarkan oleh hal yang akan dicapai oleh setiap anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran yang didasarkan oleh kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus akan lebih efektif. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Anak berkebutuhan khusus sendiri memiliki banyak klarifikasi berdasarkan jenis gangguan dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan dalam hal fisik, mental-intelektual, social, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusiannya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.

Menurut Pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdijnas, bahwa jenis Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan Batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Habe & Ahiruddin, 2017)

PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang: a. tunanetra; b. tunarungu; c. tunawicara;

d. tunagrahita; e. tunadaksa; f. tunalaras; g. berkesulitan belajar; h. lamban belajar; i. autisme; j. memiliki gangguan motorik; k. menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lain; dan l. memiliki kelainan lain.

Dengan perbedaan jenis dari Anak Berkebutuhan Khusus ini, Pendidikan khusus yang efektif akan didapatkan di Sekolah Reguler Anak Berkebutuhan Khusus atau biasa dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, tidak sedikit Anak Berkebutuhan Khusus mendatangi tempat pengembangan motorik untuk mengasah dan mempertajam motorik mereka. Tidak hanya itu, Orang tua mengharapkan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengekspresikan diri dengan baik.

Pendidikan khusus yang bisa didapatkan anak berkebutuhan khusus selain sekolah reguler adalah Pendidikan inklusif. Seperti Lembaga seni visual. Dalam bidang ini, anak berkebutuhan khusus umumnya akan mendapatkan pembelajaran dalam pengembangan motorik serta kemampuan dalam mengenali bentuk-bentuk visual.

Sama halnya dengan anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pelatihan kecerdasan otak dengan melakukan Latihan pengembangan motorik. Perkembangan motorik menurut Elizabeth B Hurlock (1978: 159) adalah perkembangan yang diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Salah satu motorik yang akan dilatih dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga seni visual adalah motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam

beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Cara menggunakan motorik halus adalah dengan menggerakkan otot-otot halus pada tangan dan jari. Gerakan pada otot-otot ini kemudian akan memicu terjadinya perubahan emosi pada anak berkebutuhan khusus. Emosi yang dimaksud bukan serta merta emosi negatif, tetapi terdapat emosi positif.

Dalam proses pembelajaran perkembangan motorik melalui seni visual, anak-anak berkebutuhan khusus akan mengalami distraksi. Yaitu keadaan ketika anak berkebutuhan khusus tidak fokus terhadap pembelajaran atau teralihkan perhatian dan menunjukkan gangguannya.

Perubahan emosi yang tiba-tiba sering terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Perubahan emosi ini dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya. Kebanyakan dari emosi yang ditunjukkan adalah emosi negatif. Anak berkebutuhan khusus akan merasa khawatir ketika sesuatu tidak berjalan dengan semestinya atau tidak berjalan sesuai dengan kebiasaannya. Sehingga emosi yang kerap sekali muncul adalah perasaan marah dan gelisah. Dalam keadaan yang berkelanjutan kemudian akan menyebabkan tantrum yaitu ledakan emosi yang ditandai dengan teriakan. Dalam keadaan yang lebih parah, anak berkebutuhan khusus akan melakukan serangan fisik terhadap orang disekitarnya.

Perubahan emosi ini yang kemudian dikhawatirkan dapat mengganggu orang disekitar dan menciptakan keadaan yang tidak nyaman bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Perubahan emosi anak berkebutuhan khusus sulit untuk

diprediksi sehingga orang-orang yang melihatnya kurang dapat waspada akan kemungkinan serangan fisik yang terjadi.

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik , visualisasi dari sebuah seni yang diciptakan dari gerak motorik halus diharapkan dapat menciptakan emosi positif bagi anak berkebutuhan khusus. Emosi yang kemudian diharapkan dapat mencapai tujuan bersama dengan menjadikan anak berkebutuhan khusus hidup normal seperti anak pada umumnya.

Pengembangan emosi melalui seni visual ini juga diharapkan dapat menstimulasi anggota tubuh lainnya untuk bekerja dengan baik. Sehingga anak-anak berkebutuhan khusus akan hidup dengan nyaman.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektif seni visual dalam mengembangkan emosi anak berkebutuhan khusus di tempat kursus seni Globalart Medan. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Efektivitas Komunikasi Visual dalam Pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus di Globalart Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi hal yang penting. Karena dengan menentukan rumusan masalah, pembahasan menjadi lebih jelas dan dapat dengan mudah diatasi dengan berbagai cara dan alternatif yang kemudian dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai : “Bagaimana efektivitas komunikasi visual dalam pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu arah dari sebuah penelitian. Penelitian harus memiliki arah yang jelas sehingga berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi visual dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- Memberikan sumbangan pemikiran kepada para orang tua dalam mencari aktifitas pengembangan motorik serta emosi pada anak berkebutuhan khusus.
- Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Komunikasi khususnya pada Anak berkebutuhan khusus
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan psikologi.

b. Secara Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan/data yang dapat disajikan oleh perusahaan-perusahaan terkait dalam mengembangkan bisnis sebagai data yang benar dan sesuai fakta.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ahli-ahli bidang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian

BAB II URAIAN TEORITIS

Bagian ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan memaparkan pemikiran dari para ahli serta hasil penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang dipersiapkan dalam melakukan penelitian seperti jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, Teknik pengumpulan data dan juga Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berikut dengan pembahasan/penjelasan mengenai hasil tersebut yang didukung dengan data dan fakta selama penelitian berlangsung.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi simpulan dari seluruh pembahasan dan hasil penelitian dan juga saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan taraf tercapainya sebuah hasil atau efisiensi dari sebuah kegiatan, aktivitas maupun proses. Sedangkan menurut Mardiasmo (2002: 132) efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Menurut The Liang Gie dalam Halim (2004: 166) efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan menghendaknya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana dikehendaknya.

Dengan kata lain, efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi akibat dari pencapaian tujuan yang dikehendaki seseorang. Pencapaian ini memerlukan indikator-indikator yang sesuai agar tepat pada sasaran dan tujuannya. Indikator efektivitas menggunakan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja unit tersebut. (Dan et al., 2019)

Efektifivitas komunikasi diartikan sebagai berikut :

2.1.1 Indikator Efektivitas Komunikasi

Menurut Sutardji (2016) indikator dari efektivitas komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman

Kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana disampaikan oleh komunikator. Sehingga baik komunikator maupun komunikan dapat memahami tujuan dari komunikasi dan fungsinya masing-masing. Komunikator mampu menyampaikan pesan sedangkan komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan komunikator.

2. Kesenangan

Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Suasana yang lebih rileks dan menyenangkan akan lebih enak untuk berinteraksi bila dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi bersifat fleksibel. Dengan adanya suasana semacam itu, maka akan timbul kesan yang menarik.

3. Pengaruh pada sikap

Tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif.

4. Hubungan yang makin baik

Dalam proses komunikasi yang efektif secara sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali jika orang telah memiliki persepsi yang sama, kemiripan karakter, cocok dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik,

5. Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat sebuah tindakan

2.1.2 Aspek-Aspek Efektivitas

Muasaroh (2010) menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain :

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu sebuah Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yaitu rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungan proses kegiatan.
- d. Aspek tujuan, suatu program dikatakan efektif bila tujuan tersebut dapat dicapai.

2.2 Komunikasi Visual

Komunikasi visual terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan visual. Komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan antara komunikan dan komunikator secara langsung maupun tidak langsung guna mendapatkan umpan balik. Sedangkan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Dari dua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi visual diartikan sebagai pertukaran pesan visual antara komunikan dan komunikator guna mendapatkan umpan balik atau respon.

Menurut Keith Kenney, Profesor komunikasi dari *School Of Journalism & Mass Communications* menjelaskan bahwa komunikasi visual merupakan proses interaksi antar manusia yang mengekspresikan ide melalui visual. Umpan baliknya berupa pemahaman makna dari penerima pesan sesuai yang dimaksudkan oleh pengirim pesan (Kenney, 2009)

Konsep komunikasi visual yaitu memadukan unsur-unsur desain grafis, seperti kreativitas, estetika, efisiensi, komunikatif dan lain sebagainya guna menciptakan suatu media komunikasi yang menarik komunikan.

Komunikasi visual dalam prosesnya membutuhkan media sebagai alat pengantar pesan. Proses komunikasi visual melalui media visual tidak bersifat linear, namun, umpan baliknya bisa bersifat langsung atau tidak langsung. Dalam proses ini, ketepatan umpan balik menjadi ukuran keberhasilan bagi perancangan objek visual. Jika komunikator menyampaikan pesan yang relevan kepada komunikan, maka perancangan objek visual akan berhasil. Relevansi tersebut

berkaitan dengan bagaimana komunikator menyusun pesan dan memilih saluran media yang tepat.

Penyusunan pesan ini, komunikasi visual membutuhkan elemen lain seperti desain visual yang relevan sehingga interpretasi makna dapat diterima oleh komunikan (Andhita, 2021). Desain visual ini dapat berbentuk desain grafis sebagai bagian dari komunikasi visual. Desain grafis adalah sebagai bentuk seni yang memiliki tujuan sebagai bentuk solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah komunikasi dengan memanfaatkan elemen-elemen grafis, seperti warna, garis, bentuk dan lain-lainnya. (Lubis et al., 2022)

2.3 Pengembangan Emosi

Santrock dalam Desmita (2005:4) menjelaskan pengertian perkembangan (*development*) sebagai “*the pattern of change that begin at conception and continues through the life span*”. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa perkembangan merupakan pertumbuhan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap. (Ladubasari, 2020)

Menurut Suharto dan Hartono (1957:38) perkembangan adalah dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bila mana tidak terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.

Esensi perkembangan kontemporer seperti Santrock dalam Desmita (2005:34) meliputi tiga bidang utama, yaitu perkembangan fisik (biologis), kognitif dan psikososial (socioemosional). (Ladubasari, 2020)

Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik (Sunarto, 2006: 26). Perasaan menunjukkan suasana batin yang lebih tenang dan tertutup karena tidak banyak melibatkan aspek fisik, sedangkan emosi menggambarkan suasana batin yang dinamis dan terbuka karena melibatkan ekspresi fisik. Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang tidak kelihatan dan sulit diukur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi sebagian besar merupakan fungsi biologis. Feldman (1997) mendefinisikan emosi sebagai perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku dan pada umumnya mengandung komponen fisiologis dan kognitif.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan emosi adalah perubahan perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dan ditunjukkan dalam bentuk ekspresi.

2.3.1 Fungsi Emosi

Secara umum terdapat sekurang-kurangnya 7 fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan. (HM, 2017)

- a. Menimbulkan respon otomatis bagi persiapan menghadapi krisis
- b. Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus
- c. Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu
- d. Mengkomunikasikan sebuah niat pada orang lain

- e. Meningkatkan ikatan sosial
- f. Mempengaruhi memori dan evaluasi
- g. Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu

2.3.2 Macam-macam emosi

Menurut Goleman (2022) macam-macam emosi itu adalah :

a. Amarah

Amarah ini meliputi perasaan jengkel, benci, kesal hati, beringas dan rasa ingin mengamuk.

b. Kesedihan

Meliputi rasa pedih, muram, suram, perasaan melankonis, mengasihi diri dan putus asa.

c. Rasa Takut

Perasaan terancam oleh suatu objek yang membahayakan. Meliputi rasa cemas, gugup, khawatir, waspada dan tidak tenang.

d. Rasa gembira

Emosi yang menyenangkan meliputi keriang, kesenangan atau kebahagiaan.

e. Rasa malu

Bentuk ketakutan yang ditandai dengan penarikan diri dari lingkungan dan hubungan dengan manusia lain yang dianggap tidak memiliki frekuensi sering bertemu.

Selain itu, Scherer dan Walbott melakukan penelitian terhadap emosi yang sering digunakan manusia pada 37 negara berbeda. Penelitian ini

dilakukan dengan pendekatan universal dan budaya. Hasil penelitian yang dilakukan Scherer dan Walbott ini menunjukkan bahwa emosi manusia dapat dijelaskan melalui reaksi Psikologi dan perilaku ekspresi. (Andersen & Guerrero,1997)

Reaksi psikologi dan perilaku ekspresi ini dinilai sebagai indikator paling baru dari ekspresi emosi manusia. Sehingga dalam mengkategorikan ekspresi emosi manusia, reaksi-reaksi ini dapat dijadikan sumber. Sebagaimana yang termuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Reaksi Psikologi dan Perilaku Ekspresi

Emosi	Reaksi psikologis	Perilaku Ekspresi
Gembira (<i>Joy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu tubuh menjadi hangat • Detak jantung meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertawa/Tersenyum • Pendekatan • Tutur kata menjadi panjang • Perubahan nada suara
Takut (<i>Fear</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi meningkat • Otot menegang • Perubahan nafas • Berkeringat • Suhu tubuh menjadi dingin • Kalap/bingung 	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Ekspresi wajah
Marah (<i>Anger</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi meningkat • Otot menegang • Perubahan nafas • Suhu tubuh menjadi panas • Kalap/bingung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi wajah • Perubahan suara • Tutur kata menjadi panjang • Tindakan menyerang • Perubahan tempo • Diam
Sedih (<i>Sadness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kalap/bingung • Otot menegang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis/tersedusedu • Perilaku menghindar • Ekspresi wajah
Muak (<i>Disgust</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada gejala tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Ekspresi wajah
Malu (<i>shame</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu tubuh menjadi panas • Denyut nadi meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Ekspresi wajah
Bersalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kalap/bingung 	<ul style="list-style-type: none"> • Diam

Sumber : Andersen & Guererro, 1997

2.3.3 Faktor Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi dipengaruhi dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Dalam aspek internal, perkembangan emosi dipengaruhi oleh keadaan seseorang secara individu. Perkembangan emosi pada keadaan ini terpengaruh oleh adanya ketidaksempurnaan dalam diri atau kekurangan yang berasal dari dalam diri sendiri.

Faktor eksternal perkembangan emosi berasal dari keadaan lingkungan sekitar. Kejadian-kejadian yang berhubungan dengan individu dan orang lain, ataupun individu dengan lingkungannya. Perkembangan emosi akan berubah secara signifikan jika frekuensi individu bertemu atau berinteraksi dengan individu lain lebih banyak. Dalam interaksi ini memungkinkan individu untuk pergi dan melihat lingkungan sekitarnya.

2.4 Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus oleh ahli terkait dikarenakan adanya gangguan perkembangan dan kelainan pada diri anak tersebut. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013 menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus :

“anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, social, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.”

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Efendi,2006)

2.4.1 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amendments* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau Kembali pada tahun 2004: klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah:

a. Anak dengan Gangguan Fisik :

1. Tunanetra, yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.
2. Tunarungu, yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
3. Tunadaksa, yaitu anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot)

b. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku :

1. Tunalaras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan tingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. Anak dengan gangguan komunikasi (tunawicara), yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan) atau kelancaran bicara yang mengakibatkan penyimpangan bentuk Bahasa, isi Bahasa atau fungsi Bahasa.
3. Hiperaktif, yaitu gangguan tingkah laku yang tidak normal disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan Gerakan dan memusatkan perhatian.

c. Anak dengan Gangguan Intelektual :

1. Tunagrahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-

rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

2. Anak Lamban belajar (*slow learner*), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).
3. Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.
4. Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.
5. Autisme, yaitu gangguan perkembangan yang mempengaruhi proses akuisisi keterampilan individu manusia dalam area: interaksi social, komunikasi dan imajinasi. (Mujahiddin,2022)
6. Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak menjadi Berkebutuhan

Khusus

Anak-anak dengan klasifikasi diatas memiliki perbedaan faktor yang menyebabkan mereka menjadi anak berkebutuhan khusus. Faktor-faktor tersebut berasal dari fase-fase dan keadaan-keadaan sebagai berikut :

a. Pre-Natal

Terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau sebelum proses kelahiran. Hal ini disebabkan oleh faktor genetic dan keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa pendarahan saat masa kandungan.

b. Peri-natal

Yaitu waktu terjadinya kelainan pada saat proses kelahiran dan menjelang serta saat setelah proses kelahiran. Misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah dan persalinan yang tidak spontan, lahir premature, dan lain-lain.

c. Pasca-natal

Terjadinya kelainan setelah anak dilahirkan sampai dengan sebelum usia perkembangan selesai atau kurang dari delapan belas tahun. Ini terjadi akibat kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang dan diare semasa bayi.

2.5 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang dan bersifat privat dan eksklusif, identik dengan komunikasi *face to face*. Pada

dasarnya yang menyebabkan seseorang atau manusia itu melakukan komunikasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Ruliana & Lestari, 2021)

Menurut G.R Miller dan M. Steinberg, komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal. Sedangkan menurut Josep A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan non-verbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.

Ronald B. Adler, dkk mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.

2.5.1 Sifat Komunikasi Interpersonal

Sistem komunikasi interpersonal dapat dibedakan menurut sifatnya.

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam keadaan tatap muka langsung. Dalam percakapan, komunikasi diadik berjalan dalam suasana yang lebih santai dan cenderung bersahabat. Dalam media dialog, komunikasi berjalan dalam keadaan yang lebih intim dan lebih personal.

2. Komunikasi kelompok kecil

Proses komunikasi interpersonal berjalan diantara tiga orang ataupun secara lebih secara tatap muka. Pembicaraan dalam komunikasi kelompok kecil berlangsung dengan terpotong-potong. Dalam hal ini tidak ada pembicaraan yang mendominasi sehingga setiap anggota bisa mengutarakan pendapatnya dalam porsi seimbang.

2.5.2 Fungsi komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antarmanusia, mengurangi potensi konflik antarorang dan berbagi pengetahuan ataupun pengalaman dengan orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan personal antara pihak yang melakukan komunikasi interpersonal.

2.5.3 Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

a. Kepercayaan

Saling percaya antarindividu akan memberikan hubungan yang terbuka antar satu sama lain sehingga muncul sifat saling mengerti dan saling memahami.

b. Sikap mendukung

Perbedaan sifat antarindividu serta perbedaan konsep keyakinan dalam menjalani hidup akan memberikan penentangan dan konflik, namun sikap saling mendukung ini akan mengurangi penentangan akibat dari perbedaan tersebut.

c. Sikap terbuka

Dengan adanya keterbukaan antara kedua pihak, maka pesan dalam komunikasi akan lebih efektif tersampaikan. Dan juga tidak ada hal yang ditutupi antaindividu yang menimbulkan kesalahpahaman nantinya.

2.5.4 Teori Atribusi

Teori atribusi muncul pertama kali dan dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Menurutnya, teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Teori atribusi mengasumsikan bahwa seseorang mencoba untuk menentukan alasan mengapa ia melakukan apa yang ia lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku.

Atribusi sendiri adalah upaya kita untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain dan penyebab di balik perilaku kita sendiri. Dengan kata lain kita tidak hanya sekedar ingin tahu bagaimana seseorang berbuat, tetapi lebih jauh kita ingin tahu mengapa mereka berbuat demikian.

Fritz Heider kemudian memberikan beberapa penyebab dari tingkah laku seseorang, yaitu :

- a. Penyebab situasional (dipengaruhi oleh lingkungan)
- b. Adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi)
- c. Memiliki kemampuan melakukan sesuatu
- d. Adanya usaha mencoba melakukan sesuatu
- e. Memiliki keinginan melakukan sesuatu

- f. Adanya perasaan menyukai sesuatu
- g. Rasa ingin memiliki sesuatu
- h. Kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu)
- i. Diperkenankan/diperbolehkan melakukan sesuatu)

Relevansi antara teori atribusi dengan pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus bahwa untuk melihat penyebab berubah atau tidaknya emosi anak berkebutuhan khusus ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan komunikasi visual yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kemudian akan ditarik asumsi dengan perubahan emosi tersebut dapat dikatakan efektif atau tidak sebuah komunikasi visual dalam pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relative, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian dianalisis menurut kaidah-kaidah ilmiah (Mulyadi, 2013)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan Analisa data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan penggambaran keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut sugiyono (sugiyono, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain.

Dengan kata lain analisis kualitatif yaitu pengolahan data dengan cara menyaring informasi kejadian yang ada kemudian menghubungkannya serta menabulasikannya melalui Teknik analisis kualitatif dengan Teknik pengumpulan data secara studi kepustakaan dan studi lapangan.

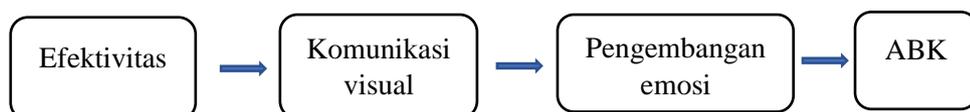
3.2 Kerangka konsep

Salah satu hak yang dapat dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus adalah dalam bidang Pendidikan. Pendidikan dalam sekolah regular maupun Pendidikan inklusif. Pendidikan ini menyesuaikan kebutuhan dari setiap anak. Namun semua pembelajaran bertujuan membangun dan mengembangkan potensi dari dalam diri anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif seni visual memberikan efek berkesinambungan dalam segi motorik anak berkebutuhan khusus. Namun dalam proses pembelajarannya, terdapat kebiasaan dari anak berkebutuhan khusus yang berasal dari dirinya sejak lahir yang sulit untuk dikendalikan dan dilihat dengan mudah oleh manusia normal lain, yaitu emosi.

Kebanyakan dari anak berkebutuhan khusus sulit mengendalikan emosi. Baik emosi amarah, senang, khawatir, sedih maupun gelisah. Dengan keadaan seperti ini, banyak orang tua memberikan Pendidikan inklusif untuk pengembangan diri anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan alasan diatas, maka dapat dibentuk kerangka konsep agar dapat terlihat proses dari penelitian yang akan dilakukan secara keseluruhan.

Bagian 2.1 Kerangka Konsep



sumber : Hasil olahan,2023

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah Batasan-batasan yang dibuat peneliti dalam mendefinisikan variabel-variabel yang akan diteliti, diukur atau konsep.

1. Efektivitas

Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013: 46), efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Menurut Wiyono (2007: 137) efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Komunikasi

Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (komunikan/khalayak) (Kurniawan, 2018)

Hasbullah et al (2018) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui konteks tertentu seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal atau antarpribadi, komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Ketika komunikasi berlangsung dalam konteks komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi, maka akan memiliki jaringan atau pola komunikasi tersendiri.(Priadi, 2020)

Komunikasi sebagai penelitian, yakni sebagai bidang kajian ilmu yang dapat mengkaji berbagai masalah sosial, yang terjadi dalam masyarakat.

Sebab fenomena komunikasi terdapat dalam setiap lapisan dan aktivitas kehidupan manusia. (Efendi, 2021)

3. Visual

Visual ialah sesuatu yang dapat terlihat dengan melibatkan beberapa tahapan yakni tahapan merasakan, tahapan menseleksi, dan tahapan memahami. Tahap merasakan ialah membiarkan cukup cahaya masuk ke mata agar dapat melihat obyek-obyek sekeliling. Tahap menseleksi ialah mengisolasi dan melihat bagian tertentu suatu adegan atau bagian obyek sehingga menjadi hasil kombinasi pencahayaan dan fokus mata dengan fungsi otak tingkat tinggi. Sementara tahap memahami ialah mengerti apa yang diseleksi untuk memproses suatu image secara mental pada kesadaran yang lebih mendalam. (Nathalia, 2015)

4. Pengembangan emosi

Perkembangan merupakan pertumbuhan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dari masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. (Ladubasari, 2020)

Emosi itu merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. (HM, 2017)

5. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu guru atau orang tua perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya. (Abdullah & Nandiyah, 2013)

3.4 Kategorisasi penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep teoritis	Kategorisasi
Efektivitas	a. Efektif b. Tidak efektif
Komunikasi visual	a. Gambar b. Warna c. Media
Pengembangan emosi	a. Marah b. Gembira c. Sedih d. Takut e. Muak f. Malu g. Bersalah
Anak berkebutuhan khusus	a. Tunalaras b. Hiperaktif

Sumber: Hasil olahan, 2023

3.5 Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memiliki data dan fakta yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh orang lain baik media massa maupun peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 orang narasumber yang bekerja sebagai guru anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan. Alasan pemilihan 3 orang narasumber tersebut dikarenakan ketiga guru tersebut memiliki murid dengan kategori anak berkebutuhan khusus.

3.5.1 Deskripsi Narasumber

1. Ralin Tanzila

Ralin Tanzila juga merupakan guru di Globalart Medan dan sudah bekerja selama 4 tahun. Ia memiliki 4 murid dengan indikasi anak berkebutuhan khusus. Namun dalam penelitian ini, hanya 1 anak yang akan menjadi objek observasi yaitu anak dengan indikasi memiliki gangguan emosi dan perilaku, jenis Hiperaktif.

2. Ria Monika Madjing

Ria Monika Madjing merupakan guru di Globalart Medan dan sudah bekerja selama 4 tahun. Ia memiliki 6 murid dengan indikasi anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, hanya 1 anak yang akan menjadi objek observasi yaitu anak dengan indikasi memiliki gangguan emosi dan perilaku, jenis Tunalaras.

3. Puan Maharani

Puan Maharani bekerja sebagai guru di Globalart Medan dan sudah bekerja selama 6 bulan. Ia memiliki 1 anak dengan indikasi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku, jenis Hiperaktif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan semua data atau informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Teknik yang sesuai akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan mendatangi langsung tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mengambil garis besar secara umum tentang tempat serta objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung Globalart Medan sebagai tempat penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari Teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu seperti alat penangkap gambar atau video dan juga dibantu dengan dokumen-dokumen terkait tempat penelitian dan objek penelitian. Sehingga melengkapi bukti keabsahan dari sebuah penelitian.

3) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih guna memperoleh informasi. Wawancara sangat dibutuhkan dalam kajian pengamatan. Selain itu wawancara juga digunakan dalam hal pemecahan masalah, mencari jawaban dengan bertukar pikiran antara penanya dan penjawab.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Metode ini digunakan untuk menyampaikan data dengan narasi atau cerita yang memuat seluruh bagian dari penelitian terutama data terkait. Setelah itu akan dilakukan reduksi data dengan memilih bagian data yang akan disajikan dan kemudian dapat di publikasikan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Ada pula waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2023 sampai Agustus 2023. Penelitian ini berlokasi di Globalart Medan yang terletak di Jalan H. Misbah Komplek Multatuli Blok CC No. 31, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan.

3.8.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Globalart Medan berdiri pada tahun 2006 yaitu 7 tahun setelah Globalart Malaysia sebagai pencetus pertama berdirinya globalart diresmikan. Globalart dipelopori oleh Mahair Goh selaku *Founder* sekaligus *Director of Globalart*. Hal yang melatar belakangi berdirinya Globalart adalah kesadaran bahwa seni dan kreativitas memiliki kekuatan untuk meningkatkan perkembangan mental anak, memperluas ruang lingkup

imajinasi dan eksplorasi bakat kreatif terpendam. Sehingga dengan berdirinya Globalart ini diharapkan mampu mengembangkan imajinasi dan bakat kreatif terpendam yang kemudian berdampak pada perkembangan mental, motorik maupun emosi.

Globalart Medan sebagai *franchise* dengan jumlah siswa kurang lebih mencapai 300 anak. Dan 5 persen diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus. Globalart menawarkan pelayanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Baik anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya. Dengan perbedaan karakter anak, perbedaan bakat dan perbedaan minat pada anak, Globalart membimbing anak-anak didiknya untuk mengembangkan minat dan bakatnya menjadi sesuatu yang luar biasa.

Pola belajar mengajar di kelas Globalart Medan mengikuti kurikulum yang sudah dibuat oleh sang *founder* dan kebijakan oleh perusahaan pusat. Namun, kurikulum ini fleksibel mengikuti jenis kebutuhan setiap anak. Dengan begitu, anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti dengan mudah dan dapat memberikan efek yang berkelanjutan.

Perusahaan ini juga memberikan pelayanan terbaik dalam bentuk menerima kritik dan saran dari para orang tua murid. Hal tersebut menjadi evaluasi yang baik bagi perusahaan untuk meningkatkan citra pelayanan serta citra yang baik guna memenuhi kebutuhan murid serta para orangtuanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 subjek penelitian sebagai anak dengan indikasi berkebutuhan khusus kategori anak dengan gangguan emosi dan perilaku di Globalart Medan. Ketiga anak tersebut adalah Jason Phan (11) dengan indikasi anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ADHD, Jordan Davidson (12) dengan indikasi anak berkebutuhan khusus jenis Tunalaras, dan Leon Asoka (11) dengan indikasi anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ADHD

Ketiga subjek penelitian ini memiliki perbedaan dalam lama belajarnya di Globalart. Jason Phan sudah berada di Globalart selama 5 tahun sedangkan Jordan Davidson sudah berada di Globalart selama 4 tahun. Dan Leon Asoka sudah berada di Globalart selama 1 bulan.

Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jason Phan	Jordan Davidson	Leon Asoka
Usia	12 tahun	11 Tahun	11 tahun
Lama Belajar di Globalart Medan	5 tahun	4 tahun	1 bulan
Jenis ABK	ADHD/ Hiperaktif	Tunalaras	ADHD/ Hipersktif
Guru yang menangani	Bu Ralin	Bu Ria	Bu Puan

Sumber: hasil olahan data,2023

Subjek penelitian ini kemudian diobservasi selama 2 kali pertemuan kelas untuk melihat perubahan perilaku dan pengembangan emosi yang terjadi berdasarkan stimulus yang diberikan berkaitan dengan komunikasi visual. Selanjutnya pengembangan emosi akan disesuaikan dengan tabel reaksi psikologis dan perilaku emosi Scherer dan Wallbott.

Tabel 4.2

Indikator Aspek Perkembangan Emosi Berdasarkan Reaksi Psikologis dan Perilaku Ekspresi menurut Scherer dan Wallbott

Aspek perkembangan	Reaksi Psikologis dan perilaku ekspresi		
	Jason Phan	Jordan Davidson	Leon Asoka
Saat melihat gambar	Suhu menjadi hangat	Detak jantung meningkat	Tidak ada gejala tertentu
	Tertawa/tersenyum	Tertawa/ tersenyum	Tertawa/tersenyum
	Pendekatan	Pendekatan Perubahan nada suara Ekspresi wajah	Pendekatan Ekspresi wajah
Saat melihat warna	Otot menegang	Tidak ada gejala tertentu	Tidak ada gejala tertentu
	Perubahan nada suara	Tertawa/ tersenyum	Diam
	Ekspresi wajah	Ekspresi wajah	
Saat melakukan tarikan garis dan saat menggunakan media pembelajaran	Tidak ada gejala tertentu	Detak jantung meningkat	Tidak ada gejala tertentu
	Tertawa/ tersenyum	Tertawa/ tersenyum	Tertawa/tersenyum
	Pendekatan	Pendekatan	Ekspresi wajah
	Ekspresi wajah	Perubahan nada suara Ekspresi wajah	

Dengan hasil observasi penelitian tersebut, maka emosi yang dirasakan pada tiga anak dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Reaksi psikologis dan perilaku ekspresi anak berkebutuhan khusus saat melihat gambar

Reaksi psikologis dan perilaku ekspresi Jason Phan saat melihat gambar menunjukkan emosi senang atau bahagia. Emosi ini terlihat dari ekspresi Jason Phan tertawa/tersenyum saat melihat gambar dan membuat gambar bintang. Selanjutnya dalam wawancara dengan guru Jason Phan juga menyebutkan bahwa Jason Phan sangat senang ketika menggambar.

Seperti yang disebutkan oleh Bu Ralin dalam wawancara bersama penulis bahwa Jason Phan sangat senang saat menggambar di kertas kosong. Ia akan menggambar hal-hal yang disukainya pada saat itu. Menurut informasi dari orang tua Jason Phan yang kemudian dibagikan kepada Bu Ralin, Jason Phan hobi melihat kartun dan animasi yang ada di sosial media seperti Youtube. Kemudian kartun dan animasi yang ia lihat di Youtube tersebut akan menjadi bahan yang akan ia gambar ketika sampai di Globalart.

Saat ini Jason menyukai gambar kue dan bintang-bintang, ia tersenyum dan tertawa setiap kali diberi kesempatan menggambar hal-hal bebas diluar dengan tema buku. Karena ia akan bebas menggambar hal-hal yang sedang dia sukai pada saat itu. berbeda dengan hasil observasi yang menunjukkan Jason Phan kurang menyukai mewarnai, menurut informasi dari Bu Ralin ia

secara sadar dan mandiri mewarnai dan menyukai warna saat mewarnai gambar-gambar yang ia sukai.

Sedangkan pada Jordan Davidson dalam observasi tersebut terlihat reaksi psikologis dan perilaku ekspresi dalam melihat gambar menunjukkan emosi senang/bahagia yang disertai dengan perubahan suara sedikit meninggi dikarenakan perasaan bahagia. Ekspresi wajah Jordan Davidson juga selalu tertawa dan tersenyum saat menggambar atau saat berbicara dengan gurunya.

Dalam wawancara penulis dengan Bu Ria juga menyebutkan perilaku Jordan di kelas saat menggambar menunjukkan emosi senang/ bahagia. Bu Ria menyebutkan bahwa setiap kali Jordan Davidson datang ke Globalart, Jordan memiliki dua emosi dominan. Dua emosi tersebut adalah emosi bahagia dan emosi marah. Emosi marah ini ia tunjukkan saat awal kedatangannya ke Globalart pada pagi hari. Saat itu Jordan akan diantar oleh ibunya, lalu Jordan Davidson dengan tiba-tiba akan marah-marah karena suatu hal. Seperti tingkah laku yang tidak sesuai sehingga menyebabkan ibunya marah ketika dirumah sebelum datang ke Globalart atau saat ia mengingkan sesuatu namun harus tertunda saat harus datang ke Globalart saat itu juga.

Namun, emosi marah ini hanya sesaat saja. Ketika Jordan Davidson memasuki ruangan kelas, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang biasa ia lakukan di kelas. Dia dengan sendirinya meredakan amarahnya dengan diam dan minum. Lalu sesaat kemudian ia akan mengeluarkan buku

dan peralatan yang mendukung belajarnya secara mandiri. Setelah itu ia akan mendatangi Bu Ria untuk datang ke mejanya dan segera memulai pelajaran.

Jordan Davidson kemudian mengalami perubahan emosi saat memulai gambarnya menjadi emosi senang. Ia akan tersenyum dan tertawa sepanjang belajar. Perasaan ini juga tidak disertai dengan perilaku aktif Jordan Davidson atau perilaku mengganggu teman sekelasnya.

Dan hasil observasi pada Leon Asoka juga menunjukkan emosi senang/bahagia saat melihat gambar dan menggambar apel di bukunya. Ekspresi ini dapat dilihat saat Leon Asoka membuka maskernya lalu menampilkan wajah senangnya dengan perubahan area mata yang menunjukkan emosi bahagia. Selain itu, pendekatan yang dilakukan Leon Asoka terlihat dari caranya mendekati gurunya dengan bersandar dan memegang tangan guru.

Dalam wawancara penulis dengan Bu Puan disebutkan bahwa Leon selalu mengkomunikasikan apa yang ia rasakan dengan bahasa yang jelas. Tetapi Leon Asoka juga kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi dengan jelas. Ia sering menunjukkan ekspresi yang datar namun perubahan emosinya dapat dirasakan dengan perubahan nada suara. Ketika ia kesal dan marah, nada suaranya akan meninggi.

Dalam hasil dokumentasi, penulis juga merasa kesulitan dalam mengabadikan dan mendokumentasikan perasaan-perasaan yang dirasakan Leon. Namun menurut sumber dari orang tua Leon Asoka yang kemudian

dibagikan kepada Bu Puan menyebutkan bahwa Leon Asoka jarang sekali mengalami Tantrum atau ledakan emosi.

Perubahan emosi yang dialami Leon Asoka saat menggambar belum terlihat begitu jelas selama 1 bulan ia belajar di Globalart. Namun, emosi-emosi lain diharapkan dapat muncul seiring dengan bertambah lamanya Leon Asoka bergabung dengan Globalart Medan.

b. Reaksi psikologis dan perilaku ekspresi anak berkebutuhan khusus saat melihat warna

Dalam pembelajaran di kelas Globalart terdapat warna-warna yang akan mengisi gambar yang telah dibuat oleh anak-anak. Jason Phan dalam observasi ini terlihat beberapa kali menunjukkan ekspresi sedih dan kesal ketika melihat warna. Dan dalam beberapa saat menunjukkan reaksi psikologis otot yang menegang saat guru mencoba mengangkat tangan Jason untuk mengambil alat-alat warnanya.

Seperti wawancara penulis dengan Bu Ralin juga menyebutkan bahwa Jason Phan kurang menyukai warna. Perasaan tidak suka ini akan ia tunjukkan dengan ekspresi sedih sebagai upaya permintaan untuk tidak mewarnai gambarnya. Namun Bu Ralin juga berupaya memberikan penegasan dan pengertian kepada Jason Phan agar ia melanjutkan mewarnainya. Dengan instruksi dan pendekatan yang dilakukan Bu Ralin, Jason Phan dapat kembali melakukan aktivitas mewarnainya.

Hasil observasi Jordan Davidson tidak menunjukkan gejala reaksi tertentu pada saat melihat warna, tetapi menunjukkan ekspresi senang

dengan tertawa dan tersenyum. Seperti wawancara penulis dengan Bu Ria menyebutkan bahwa Jordan tidak pernah melakukan penolakan terhadap waran dan aktivitas mewarnai. Bu Ria juga menyebutkan bahwa Jordan memiliki warna yang ia sukai sehingga saat ingin mewarnai, ia akan memilih warna-warna yang ia sukai seperti kuning, biru dan hijau.

Jordan juga dengan mandiri menyiapkan alat warna dan hal-hal yang dibutuhkan saat mewarnai sebagai bentuk semangatnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kemudian dia akan kembali menarik tangan Bu Ria sebagai bentuk permintaan untuk segera mengajarnya.

Pada Leon Asoka dalam reaksi melihat warna tidak menunjukkan gejala tertentu dan perilaku ekspresinya hanya diam. Ini menunjukkan Leon Asoka tidak tertarik dengan warna. Dalam proses belajarnya pun, Leon Asoka cenderung mencari kegiatan lain yang lebih menarik dari mewarnai seperti berjalan melihat temannya atau mencari barang yang bisa ia mainkan.

Bu Puan dalam wawancaranya bersama penulis menyebutkan bahwa Leon Asoka kurang menyukai kegiatan mewarnai. Dalam kegiatan tersebut, Leon Asoka cenderung tidak bisa duduk dengan waktu yang lama. Ia akan meninggalkan kursi dan mejanya untuk berkeliling kelas atau melakukan kegiatan lain seperti bermain mobil-mobilan. Dalam kondisi seperti ini, Bu Puan akan mengambil tindakan tegas agar Leon kembali ke tempat duduknya. Dengan begitu Leon akan terbiasa untuk tanggung jawab atas pelajaran yang sedang berlangsung.

c. Reaksi psikologis dan perilaku ekspresi anak berkebutuhan khusus saat melakukan tarikan garis dan saat menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh anak berpengaruh terhadap emosi anak. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang berbeda dengan buku biasanya lebih menarik minat anak. Jason phan juga sangat menyukai Clay, benda dengan tekstur lunak yang kemudian dapat dibentuk sesuai keinginan. Penggunaan media Clay ini membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik dengan tangan dan meningkatkan perkembangan kognitif dan emosi anak.

Bu Ralin dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa media pembelajaran yang disukai oleh Jason saat ini adalah Clay. Selain kertas kosong untuk menggambar, ia kemudian akan mencari Clay sebagai kegiatan pertama yang ingin ia lakukan saat jadwal kehadirannya di Globalart. Namun, Bu Ralin memberikan batasan dalam penggunaan Clay pada anak-anak murid.

Jason Phan kemudian akan kembali menunjukkan ekspresi memohon dengan melakukan pendekatan dengan Bu Ralin seperti memeluk ataupun merangkul tangan. Namun, Bu Ralin berkata bahwa ia memberikan penegasan kepada Jason untuk fokus terlebih dahulu kepada media belajarnya yaitu buku dengan menggambar sesuai tema yang tertera dibuku. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media buku dapat memudahkan guru dalam mengukur perkembangan

belajar anak-anak. Baik anak-anak dengan indikasi berkebutuhan khusus maupun anak yang tidak terindikasi.

Selain itu ada media pembelajaran lain diluar buku yaitu melukis menggunakan kanvas dan kuas. Jordan Davidson dalam hasil observasi menunjukkan ekspresi tertawa/tersenyum yang menandakan bahwa ia sangat senang melukis. Ia juga sangat mandiri menyiapkan alat dan bahan untuk melukis. Seperti menyiapkan air untuk mencuci kuas, menyiapkan tisu serta menyiapkan palet untuk meletakkan warna.

Dalam wawancara bersama Bu Ria juga mengatakan bahwa Jordan menyukai kegiatan melukis dan Jordan dapat mengatakan kemauannya dengan jelas. Selain itu ia juga akan mengatakan warna serta objek spesifik yang akan ia lukis dan warnai. Perasaan senang ini ia tunjukkan dengan bentuk tertawa dan juga setelahnya ia akan melakukan pendekatan dengan Bu Ria. Pendekatan ini terjadi dalam bentuk sandaran kepala Jordan di bahu Bu Ria, menggenggam tangan serta dalam beberapa waktu ia mencium tangan Bu Ria. Hal ini menunjukkan kestabilan emosi Jordan saat melukis.

Leon Asoka juga menunjukkan emosi yang sama saat menggunakan media pembelajaran melukis dengan kanvas dan kuas. Dalam observasi, Leon Asoka menunjukkan ekspresi tertawa/tersenyum. Bu Puan mengatakan bahwa Leon Asoka masih dalam tahap pengenalan dikarenakan ia masih bergabung dengan Globalart selama satu bulan. Namun walaupun begitu, Leon Asoka menunjukkan emosi senang saat melakukan kegiatan melukis.

d. Kemampuan anak berkebutuhan khusus mengendalikan emosinya selama proses belajar dikelas

Pengendalian emosi adalah kemampuan seseorang untuk kembali normal setelah merasakan perasaan tidak senang atau perasaan buruk. Dalam proses belajar, adakalanya anak merasa tidak senang karena sesuatu yang tiba-tiba terjadi. Bagi anak berkebutuhan khusus dengan indikasi gangguan emosi dan perilaku, emosi buruk yang terjadi dengan tiba-tiba akan mengakibatkan tantrum atau ledakan emosi yang ditandai dengan menangis, menjerit, berteriak perubahan nada suara dan perilaku fisik lainnya seperti mengguling, memukul kepala atau bahkan melampiaskan amarahnya dengan memukul orang disekitarnya.

Jason Phan dalam proses belajarnya dapat mengendalikan emosinya dengan melakukan hal yang ia sukai. Tantrum atau ledakan emosi yang terjadi pada dirinya disebabkan oleh sesuatu yang ia inginkan tidak bisa ia dapatkan. Sehingga ia akan tantrum dan berperilaku tidak sesuai dengan normanya.

Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis, Jason Phan menunjukkan ekspresi sedih dan memukul meja ketika Bu Ralin melarang ia untuk meletakkan jarinya di dalam hidung. Lalu ia berjalan mengelilingi kelas dan melihat ke sekitar. Namun sesaat kemudian, ia duduk kembali dan mengambil pensil untuk menggambar bintang. Saat menggambar bintang tersebut, ia kemudian kembali pada perasaan normal dan mulai tersenyum karena menyukai gambar bintang tersebut.

Bu Ralin mengatakan bahwa ledakan emosi yang dilakukan Jason ketika berada di kelas adalah dengan berteriak dan terkadang Jason memukul mejanya. Hal ini disebabkan oleh keinginannya yang tidak dapat terpenuhi. Seperti saat ia tidak ingin mewarnai atau saat Bu Ralin tidak memberikan Clay dikarenakan ia harus fokus dengan menggambar pada saat itu.

Setelah berteriak, Jason akan kembali berkeliling kelas dan turun ke lantai satu untuk melihat sekitar. Bu Ralin kemudian akan menjemputnya. Namun terkadang Jason memiliki kesadaran sendiri untuk duduk dan kembali melanjutkan aktivitasnya mengerjakan buku.

Jordan Davidson dalam proses belajarnya di dalam kelas juga mengalami tantrum saat dilarang oleh gurunya untuk meletakkan cat akrilik terlalu banyak di palet warna. Ia berteriak dan menangis lalu berkata ingin memukul kepalanya dan membuka bajunya. Namun, saat ditenangkan oleh Bu Ria, ia akan kembali tenang dan dengan sendirinya meminta maaf kepada Bu Ria. Lalu ia kembali melanjutkan kegiatan melukisnya di kanvas dengan perasaan senang kembali.

Pada wawancara penulis dengan Bu Ria juga mengatakan bahwa Jordan sering mengalami keadaan dengan perasaan yang buruk atau *badmood* saat datang ke Globalart. Hal ini disebabkan oleh hal yang ia inginkan tidak dapat dipenuhi oleh orangtuanya. Seperti pada hari kedatangannya sesuai pada jadwal ke Globalart, ia menginginkan pergi ke pusat perbelanjaan untuk bermain di wahana bermain. Namun, orangtuanya tetap mengantarkan Jordan ke Globalart. Sesampainya di Globalart, ia akan

menangis dan penuh amarah. Ia akan mengancam untuk mengoyak baju, memukul kepalanya sendiri dan juga menggigit kukunya hingga berdarah.

Bu Ria dan Guru lainnya akan menenangkan Jordan dengan memberikan pengertian bahwa pada hari itu adalah jadwal kedatangan ia ke Globalart dan juga melakukan persuasi agar Jordan dapat berpikir sesuai semestinya. Setelah itu, Jordan akan dibiarkan sendiri untuk mendapat ketenangan dari emosi buruk yang ia rasakan.

Bu Ria mengatakan bahwa saat emosinya sudah dalam kondisi yang stabil, Jordan akan dengan sendirinya kembali menyiapkan peralatan belajarnya. Kemudian akan memanggil Bu Ria untuk mengajarnya belajar. Dalam interaksinya dengan Jordan, Bu Ria sering mengatakan kalimat lucu dan mengajak Jordan untuk menggambar hal-hal yang ia sukai. Karena dengan hal tersebut berhasil memicu emosi senangnya kembali dan kemudian Jordan akan tersenyum dan tertawa saat mengerjakan kegiatan belajarnya.

Leon Asoka sendiri tidak pernah mengalami tantrum saat dikelas ketika diobservasi. Leon asoka cenderung mudah mengikuti instruksi gurunya dan mengkomunikasikan apa yang ia suka dan tidak ia suka. Namun saat dikelas, sebagai bentuk lain dari ledakan emosinya ia menghindari melakukan sesuatu yang ia sukai. Seperti berjalan ke tempat lain, mencari barang untuk ia mainkan dan juga membuang pandangan ke arah lain. Ini menunjukkan penolakan atas apa yang ia tidak sukai.

Seperti yang disebutkan Bu Puan dalam wawancara bahwa Leon hanya menolak perintahnya saat ia tidak suka mewarnai. Ia akan dengan jelas mengatakan tidak mau atau belum mau. Namun selanjutnya ia akan kembali mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Bu Puan sebelumnya.

e. Perubahan anak berkebutuhan khusus jenis gangguan emosi dan perilaku selama mengenal komunikasi visual di Globalart Medan

Selama masa belajar anak berkebutuhan khusus pasti memiliki perubahan yang pasti dari segi emosional, interaksi dan komunikasi. Selama masa belajar Jason Phan sebagai anak dengan indikasi gangguan emosi dan perilaku jenis Hiperaktif memiliki banyak perubahan dalam dirinya. Menurut informasi dari Bu Ralin dan data di Globalart, Jason bergabung saat umur 7 tahun hingga kini usianya 12 tahun, ia menghadapi banyak fase yang sebagian anak berkebutuhan khusus juga mengalaminya.

Diumur nya yang 12 tahun ini dia lebih emosional dibandingkan saat ia berusia 7-8 tahun. Tetapi dari segi kemauan untuk belajar, dia lebih minat belajar di usianya sekarang. Dari segi komunikasi, dia lebih dapat berkomunikasi dengan baik sekarang. Di usianya yang ke 9-10, dia masih sering asik di dunianya sendiri dan kurang memperhatikan sekitar. Dalam usia itu juga Jason Phan masih sangat aktif bergerak sehingga tidak fokus terhadap pelajaran sebagai indikasi dari Hiperaktif.

Sedangkan Jordan Davidson selama masa belajarnya 4 tahun di Globalart medan dengan pemberian stimulus komunikasi visual memiliki banyak perubahan dari segi emosional yang sedari awal sulit dikendalikan.

Jordan Davidson dengan indikasi anak dengan kesulitan menyesuaikan diri dan perilaku yang tidak sesuai norma, memiliki banyak permasalahan dari segi perilaku.

Pada masa awal bergabung di Globalart, Jordan Davidson sering mengalami tantrum berlebih dengan melampiaskannya pada orang lain, termasuk gurunya. Ia menggigit tangan gurunya, berteriak, memukul meja, membuka baju dan lain sebagainya. Namun ketika berjalan 2 tahun masa belajarnya dengan pemberian stimulus komunikasi visual beserta medianya, perubahan emosi itu terlihat baik dan signifikan. Jordan Davidson mulai mampu mengendalikan emosinya dengan bantuan komunikasi interpersonal guru dan juga pemberian stimulus yang sesuai dengan kebutuhan emosinya.

Di masa belajarnya yang sudah berjalan 4 tahun sekarang, Jordan sudah jauh lebih mampu mengendalikan emosinya sendiri dan mengerti tanggung jawabnya sebagai murid di Globalart. Ia mampu berkomunikasi dengan baik kepada temannya dan gurunya. Tantrum yang dialaminya juga sudah mulai berkurang dan menuju ke arah positif.

Perubahan yang dialami Leon Asoka sebagai anak dengan indikasi Hiperaktif masih belum begitu banyak dikarenakan ia bergabung di Globalart dan mendapatkan stimulus komunikasi visual masih dalam tahap pengenalan. Ia bergabung di Globalart masih dalam waktu 1 bulan sehingga perubahan dari segi emosional dan interaksi belum begitu terlihat. Namun

dari segi emosional, Leon Asoka masih perlu mengekspresikan dirinya dan masih perlu belajar berinteraksi dengan baik terhadap temannya.

Leon asoka kurang bisa menunjukkan ekspresi terhadap apa yang ia rasakan. Hanya sesekali ia tersenyum dan tertawa saat menggambar, saat bernyanyi dan bermain. Ekspresi ketika ia marah maupun sedih belum mampu ia tunjukkan.

4.2 Pembahasan

Dalam hasil penelitian telah dipaparkan emosi dan perilaku yang ada pada ketiga anak berkebutuhan khusus dengan indikasi anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Ketiga anak tersebut memiliki perasaan emosinya masing-masing saat diberi stimulus yang berkaitan dengan komunikasi visual.

Maka dalam penelitian tersebut dapat dijabarkan dengan penjelasan sebagai berikut.

4.2.1 Efektifitas Komunikasi Visual dalam Pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus ditinjau dari Teori Efektifitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi akibat dari pencapaian tujuan yang dikehendaki seseorang. Dalam pencapaian ini memerlukan indikator-indikator yang sesuai yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan.

Kaitan teori efektivitas dengan penelitian ini adalah pemahaman dalam pemberian stimulus komunikasi visual kepada Jason Phan, Jordan Davidson dan Leon Asoka mampu menghasilkan sebuah pencapaian pengembangan emosi dan perubahan emosi didalam kelas. Hal ini terlihat dari efisiensi

komunikasi visual sebagai stimulus dalam proses pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus mampu memberikan perubahan signifikan. Kesenangan yang didapat dari komunikasi visual kemudian memicu tindakan normal dan emosi yang normal ataupun emosi positif.

Perubahan emosi Jason Phan, Jordan Davidson dan Leon Asoka mengarah kepada perubahan sikap yang lebih baik dan semestinya. Perubahan dan pengembangan emosi ini dimakanai dengan kemampuan ketiga anak tersebut dalam mengidentifikasi emosi yang dirasakan untuk kemudian diselaraskan dengan ekspresi yang tampak oleh orang lain. Sehingga dapat diberikan tanggapan yang sesuai oleh orang lain yang melihatnya.

4.2.2 ‘Anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Anak dalam gangguan ini memiliki gangguan pemusatan perhatian dan gangguan pada perkembangan otak yang menyebabkan penderitanya menjadi hiperaktif, impulsif serta sulit memusatkan perhatiannya pada satu hal yang ia lakukan. Kondisi ini bisa terdapat pada anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Namun gejalanya biasanya mulai berkembang pada masa kanak-kanak dan berlanjut hingga dewasa.

Dalam penelitian ini, Jason Phan dan Leon Asoka termasuk pada anak dengan indikasi Hiperaktif atau ADHD ini. Dalam proses belajar di kelas, Jason Phan dan Leon Asoka sering meninggalkan kursi dan mejanya untuk

berkeliling di dalam kelas maupun di luar kelas. Tak hanya itu, mereka juga sering kehilangan fokus dan tatapan tidak berada di satu fokus.

Namun pemberian stimulus berupa kegiatan pembelajaran dalam bentuk komunikasi visual mampu mengubah bentuk perhatian dan emosi mereka menjadi lebih terkendali. Sehingga energi yang berlebih akan dikonversi ke dalam kegiatan pembuatan gambar, mewarnai dan kegiatan pembelajaran lainnya.

4.2.3 Anak dengan gangguan emosi dan perilaku (Tunalaras)

Tunalaras adalah gangguan, hambatan atau kelainan tingkah laku yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tunalaras juga tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya. Tunalaras memiliki dua jenis yaitu anak dengan gangguan emosi (*emotional disturbance*) dan anak dengan gangguan perilaku (*behavioral disorder*).

Jordan Davidson termasuk kedalam anak dengan gangguan emosi yang sulit mengendalikan emosinya. Jordan seringkali berteriak, memukul kepala, menggigit kuku dan membuka/mengoyak bajunya saat sedang tantrum atau ledakan emosi akibat marah. Namun, setelah mendapatkan perhatian lebih melalui terapi dan pembelajaran khusus seperti pendidikan inklusif di Globalart, pengendalian emosi Jordan menjadi jauh lebih stabil dari sebelumnya.

4.2.4 Pengembangan Emosi Anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) berdasarkan Teori Atribusi Komunikasi Interpersonal

Teori atribusi dalam komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai alasan untuk mengetahui mengapa orang lain melakukan sesuatu. Dalam pembahasan ini, teori atribusi didefinisikan sebagai alasan mengapa Anak berkebutuhan khusus jenis Hiperaktif/ ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) menunjukkan emosi yang beragam sebagai bentuk pengembangan emosi dengan pemberian stimulus komunikasi visual. Dan juga untuk mengetahui mengapa mereka berperilaku yang tidak pada umumnya.

Jason Phan, Jordan Davidson dan Leon Asoka memiliki perbedaan perubahan emosi dalam proses belajarnya di kelas yang didasari beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal ini yang mempengaruhi dan menjelaskan mengapa mereka melakukan perilaku yang tampak langsung dan juga perubahan ekspresi dari wajah mereka.

1) Faktor internal pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan

Faktor internal dari diri Jason Phan saat menunjukkan perilaku ekspresi tersenyum dan tertawa dikarenakan ia merasa senang saat menggambar bintang dan kue sebagai hal-hal yang ia sukai. Ekspresi tersebut merupakan

hasil dari perasaan yang ia rasakan. Emosi yang mampu ia gambarkan dalam bentuk fisik.

Sama halnya Jordan Davidson juga menggambarkan emosinya dengan ekspresi tersenyum dan tertawa saat melukis zebra menggunakan kuas, cat, dan kanvas sebagai media pembelajaran. Faktor internal dari dirinya yaitu ia merasa semangat dan senang untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

Emosi yang tampak pada Leon Asoka saat menggambar juga bahagia atau senang akibat dari perasaannya sebagai faktor internal. Emosi tersebut sebagai bentuk alamiah dari dalam dirinya yang merasakan sesuatu yang menyenangkan dan kemudian ia wujudkan dalam bentuk fisik yaitu senyuman dan tertawa.

2) Faktor Eksternal Pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus di Globalart Medan

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak berkebutuhan khusus tersebut. Faktor ini yang kemudian akan menimbulkan perubahan dan pengembangan pada emosi anak tersebut. Selain itu, faktor eksternal ini juga alasan mengapa anak berkebutuhan khusus melakukan perilaku yang tampak pada saat belajar dikelas.

Jason Phan pada proses belajarnya dikelas menunjukkan ekspresi sedih dan kesal akibat dari larangan gurunya untuk tidak meletakkan jari Jason di hidung. Selain itu, Jason Phan juga merasa kesal saat mewarnai dan memilih warna. Hal ini dikarenakan material pada bahan pembelajaran tersebut kemungkinan tidak disukai oleh Jason. Sehingga ia tidak merasa nyaman

menggunakannya. Namun penolakan tersebut ia ungkapkan dalam bentuk ekspresi sedih dan kesal.

Dalam kaitannya dengan pengembangan emosi, Jason mampu menyesuaikan emosi yang dirasakannya dengan bentuk ekspresi yang sesuai. Sehingga emosi yang tampak pada raut wajah Jason dapat ditangkap oleh guru dan dapat diberikan respon yang sesuai.

Jordan Davidson mengalami hal yang sama terkait dengan perubahan emosi. Jordan memberikan respon dan emosi sedih saat guru melarangnya meletakkan cat di palet warna secara berlebihan. Dalam kaitannya dengan pengembangan emosi, Jordan mampu menyesuaikan reaksi dan perilakunya sesuai dengan emosi yang ia rasakan.

Faktor internal lain yang menjadi atribusi dalam proses belajar Jason Phan dan Jordan Davidson adalah kebiasaan yang sudah dilakukan berulang-ulang saat berada di kelas. Jason yang sudah belajar di Globalart selama 5 tahun dan Jordan selama 4 tahun berpengaruh terhadap pengendalian emosi mereka.

Dalam mengendalikan emosinya, Jason dan Jordan mampu mengendalikan emosinya dengan kembali mengerjakan gambar dan warnanya. Hal ini dikarenakan pola yang diajarkan oleh gurunya saat mereka memiliki tanda akan melakukan reaksi berlebihan seperti marah, sedih, kesal dan lainnya. Sehingga dengan kebiasaan ini, kemudian tertanam dan menjadi naluri sendiri bagi mereka untuk tenang dan mampu mengendalikan emosi dengan sendirinya.

Leon Asoka mendapat pengaruh eksternal dari gurunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menggambar, mewarnai maupun kegiatan pembelajaran menggunakan media lain. Namun, Leon cenderung kurang menunjukkan emosi lainnya saat proses belajar. Sehingga tidak ada emosi yang ia kendalikan saat tantrum atau ledakan emosi, maupun saat merasakan perasaan negatif lainnya.

4.2.5 Komunikasi Interpersonal Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Pengembangan Emosi

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dalam batas ruang yang tidak diatur secara formal. Komunikasi interpersonal memungkinkan dua individu bertukar pikiran, pesan maupun perasaan sehingga dapat mencapai keinginan bersama.

Dalam proses belajar dikelas, komunikasi interpersonal guru juga berpengaruh terhadap pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang termuat dalam hasil penelitian ini, larangan dan perintah guru menjadi faktor eksternal yang menyebabkan perubahan emosi pada anak berkebutuhan khusus.

Komunikasi interpersonal guru pada penelitian ini terlihat dengan cara guru mengendalikan anak berkebutuhan khusus untuk tetap pada emosinya. Pada kasus Jason Phan yang menunjukkan ekspresi sedih dan kesal, guru memberikan waktu untuk Jason dapat mengendalikan emosinya. Lalu guru tersebut juga memberi respon terhadap pendekatan Jason dengan menerima pelukan Jason agar lebih tenang.

Sedangkan pada kasus Jordan, guru memberikan penanganan pada gejala emosi yang dirasakan Jordan dengan membiarkannya tenang. Selain itu, Jordan juga terbiasa mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan guru Jordan selalu mengajarkannya untuk sadar akan kesalahannya sendiri.

Dalam kasus diatas, komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu yang tidak dapat diabaikan peran dan fungsinya. Komunikasi guru ini juga yang kemudian menimbulkan perasaan senang dan minat terhadap kegiatan belajar yang berkaitan dengan komunikasi visual oleh anak berkebutuhan khusus.

Perintah dan arahan dari guru di Globalart bukan hanya mencakup tentang teknik dalam menggambar dan mewarnai tetapi juga mencakup membangun konsep diri pada anak berkebutuhan khusus. Caranya adalah dengan membiasakan hal-hal yang sesuai norma dan mengajarkan hal-hal yang dilakukan oleh manusia normal semestinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi visual berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan. Hal ini dilihat dari bagaimana reaksi-reaksi psikologis dan perilaku ekspresi anak berkebutuhan khusus saat melihat jenis dan bentuk dari komunikasi visual. seperti garis, gambar, warna dan media. Perkembangan emosi ini merujuk pada anak-anak yang menunjukkan emosinya sesuai dengan apa yang mereka rasakan (perasaan) yang kemudian berdampak pada perubahan sikap, hubungan dengan orang lain semakin baik sehingga memicu tindakan-tindakan positif.
2. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan dan pengendalian emosinya masing-masing. Perbedaan usia, jenis dari indikasi anak berkebutuhan khusus, serta perbedaan kebiasaan menjadi perbedaan dalam penanganan dan pengendalian emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan.
3. Komunikasi interpersonal guru juga menjadi peranan penting dalam pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan. Komunikasi interpersonal ini yang akan menjadi langkah bagi anak

berkebutuhan khusus untuk beradaptasi dengan kebiasaan yang normal dan juga menjadi acuan mereka dalam bertindak sesuai norma.

5.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membagikan beberapa saran untuk perusahaan Globalart maupun guru yang bertanggung jawab atas anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan.

1. Untuk perusahaan Globalart Medan sebaiknya membuat fokus kelas tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus pada jadwal yang sesuai. Sehingga anak berkebutuhan khusus akan fokus dengan pencapaian mereka masing-masing. Dan guru juga dapat lebih fokus mengajarkan serta mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan norma dan perilaku yang sesuai.
2. Untuk guru yang bertanggung jawab atas anak berkebutuhan khusus sebaiknya memiliki kesabaran dan perlakuan yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus. Perlakuan ini diharapkan dilakukan secara bertahap dengan berusaha mengajarkan pengenalan terhadap perilaku yang sesuai. Sehingga anak berkebutuhan khusus akan mengenalinya secara bertahap dan menanamkan dalam diri mereka bahwa perilaku tersebut adalah sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia berdasarkan situasi dan kondisi terkait. Selain itu, sebaiknya memberikan pengajaran dalam bentuk visual yang mudah diingat oleh anak-anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat mengingat dan

membayangkan setiap bentuk visual sesuai dengan keadaan aslinya. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus kurang memiliki kemampuan untuk mengenal perlakuan, kegiatan, serta kejadian yang sering terjadi dan mudah untuk diamati oleh orang pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Andersen, P. A., & Guerrero, L. K. (1998). Principles of communication and emotion in social interaction. In P. A. Andersen & L. K. Guerrero (Eds.), *Handbook of communication and emotion: Research, theory, applications, and contexts* (pp. 49–96). Academic Press.
- Dan, E., Sistem, P., & Manajemen, I. (2019). *Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Efendi, B. (2021). DINAMIKA KOMUNIKASI (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIV(2), 237–264.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- HM, E. M. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Ladubasari, E. (2020). Perkembangan Emosi Anak sekolah dasar. *Seminar Nasional FKIP UMC, October*, 1–6. https://www.academia.edu/40664619/PERKEMBANGAN_EMOSI_PADA_ANAK_SEKOLAH_DASAR?from=cover_page
- Liliweri, Alo (2017). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta. Kencana
- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Desain Grafis untuk Meningkatkan Kreativitas Dakwah pada PC IPM Medan Area. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2308>
- Mardiasmo, (2002) *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mujahiddin (2022). *Pekerja Sosial untuk Anak Autisme (Perspektif dan Metode)*. Medan: UMSU Press
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nathalia, L. A. S. & K. (2015). Desain Komunikasi Visual. *Aspek Desain Komunikasi Visual*, 172.
- Priadi, R. (2020). Teacher Communication Effectiveness in the Learning Process. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1378>
- Ruliana, P & Lestari, P (2021) *Teori Komunikasi*. Depok. Rajawali Pers

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutardji. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Dee Publis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Galuh Nurul Pramesti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal lahir : P.Johar, 10 Juli 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun IX Lr. Akhir Desa Pematang Johar
Anak ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara



DATA ORANG TUA

Ayah : Priyanto
Pekerjaan : Buruh
Ibu : Siti Sa'adah
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun IX Lr. Akhir Desa Pematang Johar

PENDIDIKAN

2006 – 2012 : MIN MEDAN
2012 – 2015 : MTsN 2 MEDAN
2015 – 2018 : MAN 1 MEDAN
2019 – 2023 : S1 Komunikasi

DOKUMENTASI

- **Ekspresi Jason Phan saat melihat gambar dan menggambar**



- **Ekspresi Jason Phan saat melihat warna dan mewarnai**



- **Jason Phan saat melakukan pendekatan dengan guru agar memberinya clay**



- **Ekspresi Jordan Davidson saat melihat gambar dan menggambar**



- **Ekspresi Jordan Davidson saat melihat warna dan mewarnai**



- **Ekspresi Jordan Davidson saat menggunakan media pembelajaran lain (melukis)**



- **Ekspresi Leon Asoka saat melihat gambar dan menggambar**



- **Ekspresi Leon Asoka saat melihat warna dan mewarnai**





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telf. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

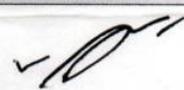
Medan, 2 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Galuh Nurul Pramesti
N P M : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 192,0 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Efektivitas Komunikasi Visual dalam pengembangan emosi anak berkebutuhan khusus di GlobalArt Medan</u>	 <u>16 Maret 2023</u>
2	<u>Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi menghafal Al Qur'an Santri SD IT Islamic Center Medan</u>	
3	<u>Pengaruh komunikasi kepala Desa dalam mengkoordinasikan pengembangan wilayah Desa oleh setiap kepala lorong di Desa pematang Johar</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

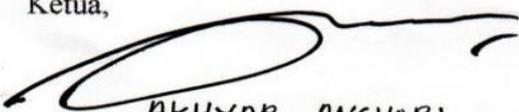
112.19.311

Pemohon

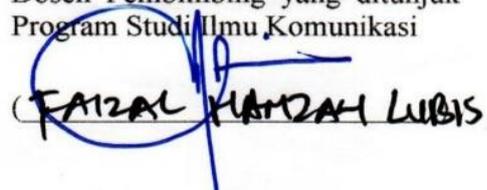
(Galuh Nurul Pramesti)

Medan, tgl. 16 Maret 2023

Ketua,


AKHYAR ANSHORI
NIDN: 0110077602

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


FAIZAL HAMZAH LUBIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 513/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **16 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **GALUH NURUL PRAMESTI**
N P M : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM
PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
GLOBAL ART MEDAN**

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 112.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 24 Sya'ban 1444 H
17 Maret 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Dr. ABRAR ADHANL, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 08 Mei.....20.23

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Galuh Nurul Pramesti
N P M : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor... 513.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Komunikasi Visual dalam Pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus di Globalart Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(FAIZAL HAMZAH LUBIS) S.Sos., M.I.kom

NIDN:

Pemohon,

(Galuh Nurul Pramesti)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 963/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berkeadilan

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	DEY DEY SUSANTO	1903110017	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI POLITIK CALON PETAHANA KEPALA DESA DALAM PEMILIHAN KEPADA DESA BANDA KLIPPA, TEMBUING
7	RAY RAMADHAN MUNTHE	1603110018	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI TENTANG PROGRAM KERJA PEMERINTAH ACEH TENGGARA TAHUN 2023
8	GALUH NURUL PRAMESTI	1903110314	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GLOBAL ART MEDAN
9	USMAN ARIF	1903110030	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. BUANA SUPERINDO NUSANTARA DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS KONSUMEN
10	MUHAMMAD AZMI AZIZ	1903110155	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Medan, 23 Dzulhijjah 1444H
12 Juni 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggu: Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Galuh Nurul Pramesti
 NPM : 1903110314
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Visual dalam pengembangan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus di Globalart Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16-3-2023	ACC Judul Skripsi	
2.	16-3-2023	Penetapan dosen pembimbing	
3.	5-4-2023	Bimbingan Proposal	
4.	10-4-2023	Revisi (1) proposal	
5.	14-4-2023	Revisi (2) proposal	
6.	8-5-2023	ACC Proposal	
7.	31-7-2023	Bimbingan Revisian Hasil Seminar Proposal	
8.	2-8-2023	Bimbingan Bab 4	
9.	9-8-2023	Bimbingan seluruh Bab	
10.	9-8-2023	ACC Skripsi	

Medan, ..09 Agustus.....2023..

Dekan,

 Dr. A. F. Saleh, S.Sos.MSP
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Alkhar Anshori, S.Sos. M.lkom
 NIDN: 0127048461

Pembimbing,

Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.lkom
 NIDN: 0121058202





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Nomor : 1152/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 07 Dzulhijjah 1444 H

26 Juni 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Koordinator Global Art Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

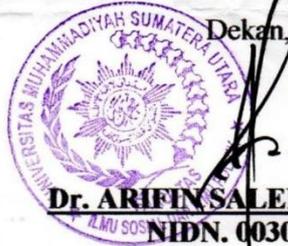
Nama mahasiswa : **GALUH NURUL PRAMESTI**
N P M : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM
PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
GLOBAL ART MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Kepada Yth
Dekan Fakultas
UMSU
Di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Riset yang kami terima untuk mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Galuh Nurul Pramesti
NPM : 1903110314
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Maka kami dapat menjelaskan bahwa mahasiswi tsb sudah melaksanakan riset dengan baik di Globalart dari tanggal 27 Juni 2023 - 18 Juli 2023

Demikian pernyataan ini kami sampaikan. Terima kasih

Medan, 11 Juli 2023



Tjut Anisa
Koordinator

Handwritten signature and date:
26/6 23
Acc drif

**DRAF PERTANYAAN NARASUMBER PENELITIAN EFEKTIVITAS
KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN EMOSI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GLOBALART MEDAN**

1. Ada berapa jenis anak berkebutuhan khusus di Globalart Medan ?
2. Berapa usia anak berkebutuhan khusus tersebut ?
3. Sudah berapa lama mereka berada di Globalart Medan ?
4. Bagaimana histori anak berkebutuhan khusus tersebut ?
5. Apakah anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan berbeda dengan anak yang lain ?
6. Bagaimana anak berkebutuhan khusus melakukan kegiatan belajar di kelas ?
7. Bagaimana anak berkebutuhan khusus mengekspresikan apa yang dirasakannya selama kegiatan belajar di kelas ?
8. Bagaimana pola komunikasi anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sekitarnya ?
9. Apakah anak berkebutuhan khusus sering mengalami tantrum selama belajar ?
10. Bagaimana reaksi anak berkebutuhan khusus melihat gambar ?
11. Bagaimana reaksi anak berkebutuhan khusus melihat warna ?
12. Bagaimana reaksi anak berkebutuhan khusus saat melakukan tarikan garis ?
13. Apakah ada perubahan suasana hati saat proses belajar menggambar dan mewarnai ?
14. Apakah anak berkebutuhan khusus mampu menjelaskan suasana hatinya ?
15. Apakah terjadi penolakan saat proses menggambar dan mewarnai ?
16. Apakah anak berkebutuhan khusus dapat mengatasi dirinya saat tantrum dengan mengkaitkan gambar dan warna ?
17. Apakah anak berkebutuhan khusus dapat mengendalikan dirinya sendiri (tantrum) saat melihat gambar dan warna ?
18. Apakah anak berkebutuhan khusus secara mandiri dan sadar dalam proses menggambar dan mewarnai ?
19. Apakah anak berkebutuhan khusus pernah melukai orang lain lalu kembalo normal dengan menggambar dan mewarnai ?
20. Apakah ada emosi dominan yang terlihat saat proses menggambar dan mewarnai ?